

MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN EDUPRENEURSHIP SISWA MTS HUDATUL FALAH

Muhamad Fathi¹, Wahyu Hidayat²
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Kota Bandung, Indonesia^{1,2}
Email: muhamadfathi23@gmail.com¹, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id²

Keywords

Manajemen,
Kewirausahaan,
Pendidikan
Karakter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan edupreneurship siswa di MTs Hudatul Falah. MTs Hudatul Falah dipilih sebagai lokasi penelitian karena komitmennya dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis non-angka yang mencakup reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Analisis dilakukan secara simultan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kewirausahaan di MTs Hudatul Falah memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan edupreneurship siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kompetensi, keterampilan, dan karakter kewirausahaan siswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peran aktif manajemen kewirausahaan dalam mendukung program-program kewirausahaan di sekolah-sekolah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk memperkuat peran manajemen kewirausahaan dalam upaya peningkatan pendidikan karakter di Indonesia.

Manajemen,
Kewirausahaan,
Pendidikan
Karakter

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan edupreneurship siswa di MTs Hudatul Falah. MTs Hudatul Falah dipilih sebagai lokasi penelitian karena komitmennya dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis non-angka yang mencakup reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Analisis dilakukan secara simultan selama dan setelah pengumpulan data

berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kewirausahaan di MTs Hudatul Falah memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan edupreneurship siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kompetensi, keterampilan, dan karakter kewirausahaan siswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peran aktif manajemen kewirausahaan dalam mendukung program-program kewirausahaan di sekolah-sekolah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk memperkuat peran manajemen kewirausahaan dalam upaya peningkatan pendidikan karakter di Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi digital, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kewirausahaan. Tantangan utama yang dihadapi para pengusaha saat ini adalah bagaimana mereka dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan pesat dalam bidang digital. Ekonomi digital, yang ditandai dengan transaksi online dan penggunaan internet sebagai media komunikasi dan kolaborasi, menuntut para pengusaha untuk mengadopsi strategi bisnis yang lebih fleksibel dan adaptif. Berdasarkan laporan Tamasek, ekonomi digital di Indonesia menunjukkan pertumbuhan luar biasa, dengan nilai transaksi mencapai US\$ 40 miliar pada tahun 2019, tertinggi di Asia Tenggara.

Perubahan ini mengharuskan penyesuaian dalam berbagai aspek bisnis, dari model operasional hingga strategi pemasaran. Pengusaha harus memahami dan menerapkan dua belas karakteristik penting dalam ekonomi digital yang diperkenalkan oleh Tapscott (1998), termasuk pengetahuan, digitalisasi, dan virtualisasi. Selain itu, kemampuan untuk berinovasi dan membangun jaringan yang kuat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Dengan mengadopsi teknologi dan strategi bisnis yang tepat, para pengusaha dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh ekonomi digital untuk mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan (Kasidi, 2020).

Keinginan untuk berinisiatif membuka usaha atau berwirausaha guna menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku sekolah belum terbentuk dengan baik, terutama karena kurangnya dukungan dari orang tua. Menurut Buchari Alma, berbagai faktor psikologis yang mempengaruhi sikap negatif masyarakat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, kompetitif, egois, tidak jujur, kikir,

penghasilan yang tidak stabil, kurang terhormat, dan lain-lain. Pandangan ini dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga mereka lebih menginginkan anak-anak mereka menjadi pegawai negeri, terutama jika anak-anak tersebut sudah memiliki gelar sarjana dari perguruan tinggi. Selain itu pendidikan kewirausahaan di sekolah juga belum mendapat perhatian serius dari pemerintah (Rahmattullah & Sariakin, 2023).

Selain itu, pola pendidikan yang tidak mendorong anak untuk menjadi pengusaha juga menjadi faktor penghambat karakter kewirausahaan. Umumnya, model pembelajaran kewirausahaan di sekolah cenderung teoritis, dengan sedikit pembelajaran praktik. Pendekatan yang lebih berpusat pada guru membuat siswa menjadi objek dalam pembelajaran, sehingga anak cenderung pasif dan kurang berkembang dalam kreativitas, kepemimpinan, kerja sama dalam kelompok, dan inovasi. Situasi ini tentunya menghambat perkembangan keterampilan berwirausaha (Alma, 2005). Dalam membentuk kepribadian wirausaha, individu seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkannya. Oleh karena itu, banyak orang yang tidak dapat bertahan hidup sebagai wirausaha (Mugiarto, 2023).

Untuk mengatasi hambatan ini, penerapan manajemen kewirausahaan yang efektif sangat penting. Manajemen kewirausahaan mencakup berbagai strategi dan praktik yang dirancang untuk mendorong inovasi, kreativitas, dan kemampuan dalam berbisnis. Pendidikan dalam edupreneurship menghasilkan siswa yang kreatif dan imajinatif (Zakaria, Ganefri & Yulastri, 2022).

Dasar Manajemen Kewirausahaan meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif, termasuk pengambilan keputusan strategis, alokasi sumber daya, serta motivasi dan kepemimpinan untuk meningkatkan produktivitas (Setyoningrum et al., 2023). Kewirausahaan, yang berarti menciptakan dan mengelola usaha dengan tujuan meraih keuntungan, melibatkan inovasi, pengambilan risiko, dan strategi manajemen keuangan yang efektif. Edupreneurship, aplikasi prinsip manajemen dalam pendidikan, melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan inovasi metode pengajaran serta mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan (Badrudin, 2015).

Kemampuan Edupreneurship dapat terwujud dalam program dan praktik sehari-hari yang mengembangkan kreativitas, inovasi, keterampilan manajemen

proyek, dan kemampuan mencari solusi siswa (Ulya, 2023). Program seperti Ekstrakurikuler Wirausaha dan Praktik Wirausaha memberikan kesempatan praktis dalam mengelola bisnis, pemasaran, dan keuangan, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pasar (Andriana, 2021).

Implementasi program kewirausahaan yang terstruktur dapat membangun keterampilan kewirausahaan siswa secara signifikan. Sekolah yang menawarkan pendidikan kewirausahaan yang relevan dan menarik, dapat menggugah minat siswa untuk berwirausaha (Novita & Nuriadin, 2023). Program-program tersebut dapat dirancang untuk mencakup pelatihan dalam perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan teknologi digital. Selain itu, kolaborasi dengan para pengusaha sukses dan organisasi bisnis dapat memberikan inspirasi dan dukungan nyata bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan wawasan praktis dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Dengan menerapkan manajemen kewirausahaan, sekolah menyediakan program kewirausahaan komprehensif, termasuk pembelajaran praktik, mentoring, dan pengembangan proyek bisnis nyata untuk siswa. Program ini memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis dan memecahkan masalah nyata.

Manajemen kewirausahaan telah menjadi fokus penting dalam pendidikan karena perannya dalam membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berwirausaha. Di Indonesia, upaya untuk mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah semakin meningkat seiring dengan kebutuhan untuk menciptakan lebih banyak wirausahawan muda yang mampu bersaing di era globalisasi. Karena pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih didominasi oleh teori dan konsep saja, dengan inilah penelitian ini dibuat (Arwin, Sugiharto & Nisa, 2023).

MTs Hudatul Falah, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah, telah mengimplementasikan program manajemen kewirausahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan edupreneurship siswa. Program ini meliputi berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler wirausaha, praktik wirausaha, dan pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif,

inovatif, dan solutif pada siswa. Edupreneurship adalah bagian dari enterpreurship, yang berkembang di dunia pendidikan (Putri & Subiyantoro, 2022). Dengan adanya program ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep kewirausahaan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pemilihan topik penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran pendidikan kewirausahaan dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan. MTs Hudatul Falah dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan program kewirausahaan secara sistematis dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen kewirausahaan di MTs Hudatul Falah dalam meningkatkan kemampuan edupreneurship siswa dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan program tersebut.

Dengan memahami bagaimana manajemen kewirausahaan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan program kewirausahaan di sekolah-sekolah lain. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil prasurvei, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan di MTs Hudatul Falah diterapkan melalui dua program utama: Ekstrakurikuler Wirausaha dan Praktik Wirausaha. Tujuan utamanya adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa untuk mempersiapkan mereka menjadi lulusan yang memiliki semangat dan keterampilan dalam berwirausaha. Program ini juga bertujuan menggalakkan kreativitas, kerja tim, kepemimpinan, dan inovasi di kalangan siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diberdayakan sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan, dengan peran fasilitator yang diemban oleh Kepala Sekolah dan Guru untuk memastikan keberhasilan program ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul "Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Edupreneurship Siswa Mts Hudatul Falah".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang fokus pada fenomena alami di lapangan (Abdussamad, 2021). Data dikumpulkan secara purposive dengan menetapkan guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan sebagai informan utama. Pendekatan ini dipilih karena menghasilkan data deskriptif kualitatif dari tulisan, kata-kata, dan dokumen informan. Penelitian deskriptif berfokus pada mengungkapkan fakta (fact finding) dan menginterpretasikan hasil dari informan ke dalam bahasa peneliti untuk menjelaskan kondisi yang ada. Pendekatan kualitatif cocok karena masalah penelitian bersifat holistik, kompleks, dan dinamis. Peneliti berupaya memahami situasi sosial secara mendalam dan menemukan pola, hipotesis, serta teori. Pendekatan ini menekankan proses dan makna tindakan secara menyeluruh, memperhatikan suasana, tempat, dan waktu terkait tindakan. Metode yang relevan, sesuai, dan konkret diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi non-partisipatif digunakan untuk mengamati kegiatan kewirausahaan siswa di MTs Hudatul Falah (Nugrahani, 2014). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang manajemen kewirausahaan di sekolah (Sulistyarini & Novianti, 2012). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen terkait program kewirausahaan dan aktivitas siswa, serta foto dan video yang mendukung data tersebut (Rahmadi, 2011).

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif, mengikuti tahapan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Reduksi data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang program kewirausahaan di MTs Hudatul Falah. Data dari wawancara dan observasi digunakan untuk menyajikan pola-pola yang bermakna dalam bentuk gambar, tabel, dan skema. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang telah dipilih, untuk menghasilkan pemahaman baru yang relevan dengan fokus penelitian (Gunawan, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di MTs Hudatul Falah, manajemen kewirausahaan dijalankan dengan baik melalui fungsi-fungsi manajemen yang solid yang dipimpin oleh kepala sekolah, Bapak Suryadi, S.Pd., dan para guru seperti Ibu Siti Nurmilah. Mereka aktif dalam merancang

dan melaksanakan program-program kewirausahaan seperti ekstrakurikuler wirausaha dan praktik wirausaha. Program ekstrakurikuler meliputi kegiatan seperti bazar sekolah, workshop bisnis, dan kompetisi kewirausahaan, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan manajerial, dan inovasi siswa.

Sementara itu, praktik wirausaha melibatkan siswa dalam mengelola mini market sekolah dan praktik pembuatan produk makanan, seperti tempe, dari produksi hingga penjualan. Program-program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka di masa depan. Dengan penerapan manajemen yang efektif, MTs Hudatul Falah berhasil membangun kemampuan edupreneurship siswa secara signifikan, mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam dunia bisnis dan kewirausahaan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kewirausahaan di MTs Hudatul Falah dikelola oleh Kepala Sekolah dan guru, serta bagaimana program-program kewirausahaan yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan edupreneurship siswa. Manajemen kewirausahaan di sekolah ini diimplementasikan melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, motivasi, dan pembaruan. Selain itu, terdapat dua program utama yaitu Ekstrakurikuler Wirausaha dan Praktik Wirausaha, yang dilaksanakan secara berkala. Berikut ini adalah pembahasan hasil temuan penelitian:

Manajemen Kewirausahaan

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah langkah awal dalam manajemen kewirausahaan di MTs Hudatul Falah. Kepala Sekolah dan guru merumuskan tujuan dari program kewirausahaan, menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, serta menetapkan siapa yang bertanggung jawab atas setiap kegiatan tersebut. Perencanaan ini mencakup penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Wirausaha dan Praktik Wirausaha, pemilihan jenis usaha yang akan dijalankan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pada tahap pengorganisasian, Kepala Sekolah dan guru mengelompokkan berbagai kegiatan ke dalam unit-unit yang spesifik. Struktur organisasi dibentuk untuk

memastikan bahwa setiap tugas dan tanggung jawab terdefinisi dengan jelas. Misalnya, pembentukan tim untuk mengelola mini market sekolah atau tim untuk memproduksi dan menjual makanan seperti tempe. Struktur organisasi yang jelas membantu memastikan bahwa semua aspek kewirausahaan terkoordinasi dengan baik.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Tahap pelaksanaan melibatkan penggerakan seluruh sumber daya yang telah direncanakan. Kepala Sekolah dan guru berperan aktif dalam memotivasi siswa dan memastikan bahwa setiap kegiatan harus berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Misalnya, dalam kegiatan Ekstrakurikuler Wirausaha, siswa diajak untuk berlatih dan mempraktikkan keterampilan berwirausaha dengan bimbingan intensif langsung dari para guru.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah dan guru memantau jalannya setiap program, mengevaluasi kinerja siswa, dan memberikan umpan balik. Jika terdapat penyimpangan atau masalah, segera dilakukan tindakan korektif untuk memastikan tujuan program tercapai.

5. Penilaian (Evaluating)

Penilaian merupakan bagian penting dari manajemen kewirausahaan. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi pencapaian dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program di masa mendatang. Misalnya, setelah melakukan Praktik Wirausaha, siswa dan guru mengevaluasi hasil penjualan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

6. Motivasi (Motivating)

Motivasi adalah kunci dalam menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program kewirausahaan. Kepala Sekolah dan guru secara konsisten memberikan dorongan, penghargaan, dan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa. Motivasi intrinsik seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinovasi dan mengambil inisiatif, serta motivasi ekstrinsik seperti memberikan penghargaan untuk hasil terbaik, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

7. Pembaruan (Innovating)

Pembaruan atau inovasi adalah proses penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas program kewirausahaan. Kepala Sekolah dan guru terus mencari

cara-cara baru untuk meningkatkan program, seperti mengadopsi teknologi baru atau memperkenalkan produk-produk baru yang dapat diproduksi dan dijual oleh siswa. Inovasi ini memastikan bahwa program tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar.

Program Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dalam sekolah dikenal dengan edupreneurship yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang kreatif inovatif, dapat menciptakan peluang yang handal, dan berani melangkah untuk menyambut tantangan dalam kehidupan (Istiqomah & Munir, 2022). Di MTs Hudatul Falah, berbagai program edupreneurship telah diterapkan untuk menanamkan keterampilan kewirausahaan pada siswa. Salah satu program yang menonjol adalah Ekstrakurikuler Wirausaha, yang diadakan secara berkala baik mingguan maupun bulanan, disesuaikan dengan waktu yang tersedia seperti pada hari Sabtu atau hari lainnya. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas kewirausahaan, mulai dari pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha, hingga pelaksanaan dan evaluasi usaha. Melalui program ini, siswa belajar tentang berbagai aspek kewirausahaan, termasuk manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan.

Selain itu, program Praktik Wirausaha memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik langsung berupa pembuatan dan penjualan produk, seperti tempe dan makanan lainnya. Dalam program ini, siswa belajar mengelola produksi, mengatur keuangan, serta berinteraksi dengan pelanggan. Pengalaman nyata yang diperoleh melalui program ini sangat berharga bagi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep kewirausahaan. Dengan adanya kedua program ini, MTs Hudatul Falah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa secara praktis dan aplikatif.

Kemampuan Edupreneurship

Di MTs Hudatul Falah, berbagai kemampuan edupreneurship berhasil diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Kemampuan berpikir kreatif sangat ditekankan, memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan inovatif yang dapat membuka ceruk pasar baru serta memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Lingkungan yang mendukung kreativitas ini membuat siswa merasa bebas untuk berinovasi tanpa takut gagal dan terus belajar dari tren terbaru serta teknologi baru.

Kemampuan berpikir inovatif juga menjadi elemen kunci dalam pendidikan di MTs Hudatul Falah. Siswa didorong untuk selalu mencari cara untuk meningkatkan proses pendidikan dan menghadirkan solusi unik yang memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi. Dengan demikian, mereka tidak hanya merespons perubahan tetapi juga memanfaatkan perubahan tersebut untuk menciptakan nilai tambah.

Selain itu, keterampilan mengelola proyek diajarkan dengan baik di MTs Hudatul Falah. Siswa belajar untuk merencanakan dan menyelesaikan proyek dengan efektif, mengarahkan tim, mengelola risiko, dan mengoptimalkan sumber daya. Manajemen proyek yang baik ini membantu mereka mencapai tujuan jangka pendek dan membangun fondasi kuat untuk pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Kerja keras menjadi nilai karakter penting yang ditanamkan di MTs Hudatul Falah. Siswa didorong untuk menghadapi tantangan dengan optimisme dan ketekunan, menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditargetkan, dan memanfaatkan segala kemampuan serta daya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Konsep mujahadah dalam ajaran Islam juga diterapkan untuk menanamkan nilai kerja keras yang tulus dan ikhlas.

Kemampuan mencari solusi juga menjadi fokus pendidikan di MTs Hudatul Falah. Siswa diajarkan untuk melihat masalah sebagai peluang untuk menciptakan solusi inovatif, mengembangkan strategi bisnis, bekerja sama dalam tim, dan memanfaatkan teknologi untuk mencari solusi yang tepat. Studi kasus tentang wirausahawan sukses digunakan sebagai inspirasi untuk mengasah kemampuan ini, menunjukkan bahwa keterampilan mencari solusi adalah faktor kunci dalam mencapai kesuksesan bisnis.

Dampak Program Kewirausahaan terhadap Kemampuan Edupreneurship

Program kewirausahaan di MTs Hudatul Falah telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan edupreneurship siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat keterampilan dan sikap kewirausahaan mereka. Program ini juga membantu siswa untuk lebih percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tantangan dunia usaha di masa depan.

Dengan adanya manajemen kewirausahaan yang baik dan program kewirausahaan yang terstruktur, MTs Hudatul Falah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan siswa. Lulusan

pendidikan diharapkan memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi (Nuri & Subiyantoro, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa kesimpulan utama dapat diambil sebagai berikut:

Manajemen kewirausahaan yang diterapkan di MTs Hudatul Falah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan kemampuan edupreneurship siswa. Melalui program kewirausahaan yang terstruktur, seperti ekstrakurikuler wirausaha dan praktik wirausaha, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat keterampilan dan sikap kewirausahaan mereka. Program-program ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, mengelola proyek, bekerja keras, dan mencari solusi siswa. Siswa diajarkan untuk menghadapi masalah sebagai peluang, mengembangkan strategi bisnis, dan bekerja sama dalam tim, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam kewirausahaan.

Kepala sekolah dan guru berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam mengelola dan mengarahkan program-program ini, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berani berinovasi dan mengambil risiko dalam berwirausaha. Partisipasi dalam program kewirausahaan membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Mereka siap menghadapi tantangan dunia usaha di masa depan dengan bekal keterampilan yang telah mereka peroleh selama pendidikan. Dalam proses pendidikan kewirausahaan, nilai-nilai Islami seperti mujahadah (kerja keras yang tulus dan ikhlas) juga diterapkan, yang membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan etos kerja yang baik.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa lingkungan yang mendukung kreativitas memungkinkan siswa untuk terus belajar dari tren terbaru dan teknologi baru yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan manajemen kewirausahaan yang baik dan program kewirausahaan yang terstruktur, sekolah dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan dan siap menghadapi tantangan dunia usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa untuk meningkatkan kemampuan edupreneurship siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alma, B. (2005). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Andriana, A. N. (2021). Survei Identifikasi Potensi Dan Peluang Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Mulawarman. *Jurnal Bisnis Kewirausahaan*, 17(3), h. 229.
- Arwin, V., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2023). Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing dan Mandiri di Era Milenial. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), h. 124.
- Badrudin. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istiqomah, A. N., & Munir, A. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Program Edupreneurship di SMPN 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), h. 145.
- Kasidi. (2020). Tantangan Kewirausahaan Di Era Ekonomi Digital. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(1), h. 18.
- Mugiarto, M. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK melalui Implementasi Manajemen Edupreneurship. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(2), h. 242.
- Novita, D., & Nuriadin, I. (2023). Implementasi Edupreneurship untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Teaching Factory dan Bussines Center di SMKN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), h. 710.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo.
- Nuri, R. R., & Subiyantoro. (2022). Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), h. 495.
- Putri, A. A., & Subiyantoro. (2022). Nilai-Nilai Edupreneurship Pada Fun Learning dalam Membangun Pendidikan Islam. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), h. 421.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmattullah, & Sariakin. (2023). Integrasi Edupreneur dalam Pembelajaran Prakarya Sebagai Muatan Lokal di SDN 1 Indrapuri. *Journal Tunas Bangsa*, 10(2), h. 62.

- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Al Hadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), h. 85.
- Setyoningrum, A. A. D., Nindita, K., Sirait, E., & Herdawan, D. (2023). Model Pendidikan Kewirausahaan yang Ideal untuk Menumbuhkan Entreprenuer Muda. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 8(1), h. 74.
- Sulistyarini, I. R., & Novianti, N. P. (2012). *Wawancara Berbagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Ulya, C. (2023). Peningkatan Kompetensi Wirausaha Literasi Mahasiswa Melalui Penerapan Edu-technopreneurship. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(1), h. 114.
- Zakaria, Ganefri & Yulastri, A. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis di Sekolah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), h. 946.